

MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN MAHASISWA PAI DI IAIH PARE

GROUP INVESTIGATION (GI) LEARNING MODEL IN IMPROVING THE ACTIVENESS AND UNDERSTANDING OF PAI STUDENTS AT IAIH PARE

Riza Zufan Arifandi¹, David Fajar Hidayat², Didik Andriawan³

¹Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

²Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri, Indonesia

³Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

***Email Correspondence: rizazufana@gmail.com**

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Group Investigation (GI) learning model in the Islamic Education Learning Methods (PAI) course at IAIH Pare and identify its effect on student activity and understanding. The background of this study stems from the dominance of conventional learning approaches that hinder the development of students' critical, collaborative, and reflective thinking skills. This study uses a descriptive qualitative approach with students who participate in GI-based PAI learning as subjects. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then validated using triangulation of sources, methods, and time. The results show that the implementation of GI has succeeded in significantly improving the dynamics of learning. Student activity increased from meeting to meeting, as demonstrated by participation in discussions, courage in presenting arguments, and the ability to respond to rebuttals. Students' conceptual understanding also developed in the cognitive, affective, and psychomotor dimensions through the collaborative investigation process. Despite obstacles such as lack of confidence and imbalance in participation, mentoring strategies such as scaffolding, discussion guidelines, and reflective evaluation proved effective. The study concluded that the GI model was able to transform PAI learning to be more interactive, democratic, and in line with Islamic pedagogical values.

Keywords: Group Investigation, Islamic Education, Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam mata kuliah Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIH Pare serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap keaktifan dan pemahaman mahasiswa. Latar belakang penelitian berangkat dari dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PAI berbasis GI. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GI berhasil meningkatkan dinamika pembelajaran secara signifikan. Keaktifan mahasiswa meningkat dari pertemuan ke pertemuan, ditunjukkan oleh partisipasi dalam diskusi, keberanian menyampaikan argumentasi, dan kemampuan menanggapi sanggahan. Pemahaman konseptual mahasiswa juga berkembang pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses investigasi kolaboratif. Meskipun menghadapi hambatan seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketidakseimbangan partisipasi,

strategi pendampingan berupa scaffolding, pedoman diskusi, dan evaluasi reflektif terbukti efektif. Penelitian menyimpulkan bahwa model GI mampu mentransformasi pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif, demokratis, dan selaras dengan nilai-nilai pedagogis Islam.

Kata kunci: Grup Investigasi, Pendidikan Islam, Model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dan sistem terstruktur yang berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu, yang secara universal diakui sebagai yang paling diinginkan. Agar individu mencapai perkembangan yang komprehensif dan holistik, penting bahwa upaya pendidikan ini secara inheren mewujudkan peningkatan kualitas manusia (Assingkily 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat melalui proses pembelajaran yang demokratis, dialogis, dan memberdayakan.

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia menghadapi tantangan fundamental dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi komprehensif, mencakup pengetahuan teoretis, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif (Rosyad and Maarif 2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut pemahaman mendalam, kontekstualisasi nilai-nilai Islam, serta kemampuan mengaplikasikan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Suharyanto et al. (2021) mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran PAI yang menjadi pilihan pendidik (guru dan dosen) masih terbatas, dan dari pilihan metode pembelajaran yang sering dipilih, masih terdapat kelemahan dalam penerapannya, sehingga penting untuk mengembangkan metode pembelajaran PAI dalam aspek jenis dan pendukungnya.

Pembelajaran PAI di perguruan tinggi masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada dosen (teacher-centered), mengakibatkan mahasiswa cenderung menjadi penerima informasi pasif. Mubin (2022) dalam penelitian tentang problematika dan solusi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum menemukan bahwa pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk kesenjangan antara pemahaman konseptual dengan kemampuan aplikatif yang menjadi problematika utama dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Muslimin dan Ruswandi (2022) mengidentifikasi bahwa tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi mencakup aspek kurikulum, implementasi pembelajaran, dan kompetensi pendidik yang perlu terus dikembangkan. Kondisi ini menghasilkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan realitas kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik pembelajaran yang kontekstual.

Berbagai upaya telah dilakukan mengatasi permasalahan ini. Hidayati Hidayati et al., (2025) menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMK dan menemukan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa, meskipun memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi collaborative skills karena mahasiswa cenderung bekerja individual dalam problem-solving. Fauziah dan Fitria (2024) menerapkan model Problem-Based Learning dalam pembelajaran PAI dan menemukan peningkatan keaktifan siswa dari 45% pada observasi awal menjadi 78% setelah implementasi PBL selama tiga siklus, meskipun memerlukan scaffolding intensif dari guru dalam memfasilitasi proses diskusi kelompok. Karim, (2022) dalam systematic literature review dan meta-analisis tentang efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di Indonesia menemukan effect size yang moderat. Namun, model-model tersebut memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi investigasi mendalam, kolaborasi intensif, dan refleksi berkelanjutan yang merupakan karakteristik esensial

pembelajaran PAI.

Model pembelajaran Group Investigation (GI) menawarkan alternatif solusi komprehensif. Ritonga et al. (2024) mendefinisikan GI sebagai model pembelajaran di mana mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk membentuk kelompok dengan anggota dua hingga enam orang, memilih topik materi, membaginya menjadi tugas-tugas individual, dan menyusun laporan kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas. Azzyati dan Apri (2023) dalam penelitian penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran PAI kelas X SMK Karya Guna 1 Bekasi menemukan bahwa GI efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemampuan investigasi, dan pemahaman konseptual materi PAI melalui proses investigasi kolaboratif yang sistematis. Wardono (2023) menegaskan bahwa model GI mengintegrasikan prinsip belajar demokratis di mana mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari pemilihan topik hingga penyajian laporan kelompok. Namun, penerapan GI dalam konteks pembelajaran Metode Pembelajaran PAI, khususnya di perguruan tinggi Islam swasta, masih sangat terbatas.

Implementasi GI dalam pembelajaran PAI memiliki landasan filosofis kuat dalam tradisi pendidikan Islam. Pembelajaran kolaboratif sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai seperti ta'awun (saling tolong-menolong), syura (musyawarah), dan ukhuwah (persaudaraan) (Suryadinata, 2025). Model strategi pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan mendukung pengembangan berpikir kritis serta kreativitas siswa (Siregar et al., (2025). Model pembelajaran Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin yang mencakup tahsil wa waqfah (pengumpulan dan pendalaman pengetahuan), istikhraju wa aktsaru himam (penggalian dan penguatan motivasi), serta ikhtilafu bi hal (diskusi beragam perspektif) relevan dengan pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan berbasis masalah (Fazillah, 2024). Konsep-konsep ini sejalan dengan prinsip investigasi kelompok dan musyawarah dalam Group Investigation yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam eksplorasi ilmu pengetahuan agama Islam.

Meskipun potensi GI menjanjikan, implementasinya dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan. Pertama, mahasiswa yang terbiasa dengan pembelajaran pasif membutuhkan adaptasi untuk terlibat dalam investigasi aktif dan kolaboratif. Kedua, dosen perlu mengubah peran dari knowledge transmitter menjadi fasilitator dan scaffold. Ketiga, diperlukan desain pembelajaran sistematis untuk mengintegrasikan GI dengan karakteristik materi PAI yang kompleks dan multidimensional (Sumartini, 2023). Mahasiswa PAI masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keterampilan mereka, salah satunya adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan perbedaan metode pembelajaran, di mana adaptasi merupakan hal terpenting yang dialami mahasiswa (Qodariah et al. 2025)

Berdasarkan analisis kesenjangan penelitian di atas, terdapat kebutuhan mendesak mengeksplorasi implementasi model GI dalam konteks pembelajaran Metode Pembelajaran PAI di perguruan tinggi Islam. Pertanyaan kritis yang muncul: Bagaimana model GI dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman mahasiswa PAI? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan implementasi GI? Strategi apa yang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan GI?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Yuliani (2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Hasanuddin (IAIH) Pare, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa mata kuliah Metode Pembelajaran PAI yang terlibat dalam implementasi model pembelajaran Group Investigation.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi tahapan model GI, dinamika keaktifan mahasiswa dalam kelompok investigasi, dan proses diskusi serta presentasi. Wawancara dilakukan kepada dosen pamong dan mahasiswa untuk memperoleh data mendalam tentang pengalaman implementasi model GI, persepsi keaktifan, dan pemahaman konseptual yang diperoleh. Dokumentasi meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), laporan hasil investigasi kelompok, penilaian keaktifan mahasiswa, catatan refleksi, dan dokumentasi foto-video proses pembelajaran (Moleong 2021; Sugiyono 2022).

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Moleong, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkonfirmasi data dari observasi peneliti dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data pada setiap pertemuan untuk melihat konsistensi peningkatan keaktifan dan pemahaman mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation

Implementasi model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam mata kuliah Metode Pembelajaran PAI di IAIH Pare dilaksanakan melalui empat tahap sistematis selama periode 7 Oktober hingga 7 November 2025. Tahap pertama (8 Oktober 2025) merupakan observasi awal untuk memahami karakteristik, dinamika, dan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan perlunya strategi khusus untuk mengkondisikan kelas agar suasana pembelajaran lebih efektif dan kondusif.

Tahap kedua (15 Oktober 2025) dimulai dengan penerapan model GI, di mana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-6 orang) dan diberikan topik yang berbeda sesuai dengan materi PAI. Setiap kelompok diminta menyiapkan hasil investigasi untuk dipresentasikan secara bergilir di setiap pertemuan. Proses pembelajaran mengikuti struktur: (1) pembukaan dengan stimulus materi (15 menit); (2) presentasi hasil investigasi kelompok (30 menit); (3) diskusi dan sanggahan antar kelompok (45 menit); (4) tanya jawab difasilitasi dosen; (5) penyusunan dan pembacaan kesimpulan bersama; (6) evaluasi, refleksi, dan motivasi. Metode ini dipadukan dengan sesi tanya jawab agar mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan pemahaman secara mendalam.

Tahap ketiga (22 Oktober 2025) menunjukkan adaptasi positif mahasiswa terhadap metode GI. Proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, di mana mahasiswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menanggapi presentasi kelompok lain. Sesi sanggahan dan diskusi terbuka membuat suasana kelas semakin hidup.

dan interaktif. Tahap keempat (29 Oktober 2025) merupakan evaluasi komprehensif, refleksi, dan pemberian umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Mahasiswa diajak menilai proses pembelajaran, memahami kelebihan dan kekurangannya, serta memperbaiki strategi belajar untuk pertemuan berikutnya.

Peningkatan Keaktifan Mahasiswa

Implementasi model GI menunjukkan peningkatan keaktifan mahasiswa yang signifikan dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan kedua (penerapan awal GI), mahasiswa masih menunjukkan kurangnya keaktifan karena belum terbiasa dengan sistem belajar berbasis kolaboratif. Beberapa mahasiswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi argumen dari kelompok lain, dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis serta berbicara di depan umum yang menyebabkan ketidakseimbangan partisipasi antar mahasiswa.

Pada pertemuan ketiga, keaktifan mahasiswa meningkat secara substansial. Indikator peningkatan keaktifan meliputi: (1) partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi; (2) peningkatan frekuensi pengajuan pertanyaan kritis; (3) keberanian menyampaikan pendapat dan argumentasi; (4) kemampuan menanggapi sanggahan dari kelompok lain dengan bukti yang kuat; (5) inisiatif mencari sumber referensi tambahan untuk memperkuat investigasi kelompok. Pada pertemuan keempat, keaktifan mahasiswa mencapai puncaknya dengan keterlibatan yang merata dalam seluruh proses pembelajaran, menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengadaptasi model GI dan mengintegrasikannya dalam pola belajar mereka.

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman mahasiswa terhadap materi Metode Pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan pada tiga dimensi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dimensi kognitif, mahasiswa menunjukkan kemampuan menjelaskan konsep-konsep dasar metode pembelajaran PAI dengan bahasa sendiri, membedakan berbagai model pembelajaran berdasarkan karakteristik dan prinsip, menganalisis kelebihan dan keterbatasan setiap metode, mensintesis beberapa metode menjadi pendekatan pembelajaran integratif, dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dalam konteks spesifik.

Pada dimensi afektif, mahasiswa menunjukkan apresiasi terhadap keberagaman metode pembelajaran, keterbukaan terhadap inovasi dan kreativitas dalam merancang pembelajaran PAI, serta empati terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pada dimensi psikomotorik, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI dengan metode yang sesuai dan mengimplementasikan metode pembelajaran dalam diskusi kelompok. Laporan hasil investigasi kelompok menunjukkan kedalaman analisis dan sintesis informasi dari multiple sources, dengan argumentasi yang didukung oleh bukti empiris dan teoretis yang kuat.

Hambatan dan Strategi Pemecahan

Implementasi model GI menghadapi empat hambatan utama: (1) kurangnya keaktifan mahasiswa pada awal penerapan karena belum terbiasa dengan sistem belajar berbasis kolaboratif; (2) proses diskusi dan tanya jawab yang memakan waktu lebih lama karena mahasiswa memerlukan penjelasan tambahan atau arahan dosen; (3) kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi argumen; (4) perbedaan kemampuan berpikir kritis dan berbicara di depan umum yang menyebabkan ketidakseimbangan partisipasi. Strategi pemecahan yang diterapkan meliputi: (1) memberikan arahan dan scaffolding dalam proses investigasi kelompok agar mahasiswa

merasa lebih percaya diri; (2) menyusun dan membagikan pedoman diskusi agar mahasiswa memahami cara berargumen dan menyampaikan pendapat secara sistematis; (3) menerapkan pendekatan reflektif dan umpan balik di akhir setiap pertemuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran; (4) melibatkan mahasiswa dalam tanya jawab langsung dengan dosen sebagai bentuk pembiasaan berpikir kritis; (5) menunjuk moderator dan pencatat hasil diskusi di setiap kelompok agar kegiatan lebih terarah dan produktif. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi hambatan dan memfasilitasi implementasi model GI yang optimal.

Efektivitas Model Group Investigation dalam Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model Group Investigation efektif meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran Metode Pembelajaran PAI di IAIH Pare. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2014) yang menemukan peningkatan keaktifan siswa sebesar 23,09% pada siklus 1 dan 27,31% pada siklus 2 melalui penerapan model GI dalam pembelajaran IPS. Peningkatan keaktifan mahasiswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik kunci model GI yang memberikan otonomi kepada mahasiswa dalam memilih topik, merencanakan investigasi, dan menentukan metode presentasi, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan tanggung jawab akademik (Ritonga et al., 2024).

Adnin et al. (2024) dalam analisis model Group Investigation untuk mengembangkan berpikir kritis siswa menegaskan bahwa model GI berperan sebagai panduan bagi siswa dalam era globalisasi untuk memberikan kontribusi kepada diri sendiri, orang lain, dan bahkan bangsa melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks penelitian ini, keaktifan mahasiswa tidak hanya mencakup partisipasi fisik dalam diskusi, tetapi juga keterlibatan kognitif yang ditandai dengan kemampuan mengajukan pertanyaan kritis, menyampaikan argumentasi yang didukung bukti, dan menanggapi sanggahan dengan respons yang reflektif Ningrum et al., (2018) menemukan bahwa penerapan model Group Investigation dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa pada mata pelajaran IPA, yang mengindikasikan bahwa model GI memfasilitasi tidak hanya keaktifan individual tetapi juga kolaborasi kelompok yang efektif.

Proses adaptasi mahasiswa terhadap model GI yang terjadi dari pertemuan kedua hingga keempat menunjukkan pentingnya scaffolding dan dukungan dosen dalam fase awal implementasi. Azzyati dan Apri (2023) dalam penelitian penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran PAI kelas X SMK Karya Guna 1 Bekasi menemukan bahwa GI efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemampuan investigasi, dan pemahaman konseptual materi PAI. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model GI memerlukan periode adaptasi bagi mahasiswa yang terbiasa dengan pembelajaran pasif, namun dengan pendampingan yang tepat, model ini dapat mentransformasi pola belajar mahasiswa menjadi lebih aktif dan mandiri.

Peningkatan Pemahaman Konseptual Melalui Model Group Investigation

Peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap materi Metode Pembelajaran PAI pada tiga dimensi (kognitif, afektif, psikomotorik) menunjukkan bahwa model GI memfasilitasi pembelajaran holistik yang melampaui transfer pengetahuan faktual. Astini (2023) dalam penelitian tentang model Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar Biologi menemukan bahwa GI tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman holistik sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran Islam) tetapi juga afektif

(internalisasi nilai-nilai Islam) dan psikomotorik (praktik ibadah dan akhlak mulia).

Dinamika keaktifan ini kemudian berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, Suryanda et al., (2018) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analisis siswa pada materi pencemaran lingkungan. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengembangkan kemampuan menganalisis kelebihan dan keterbatasan setiap metode pembelajaran PAI, mensintesis beberapa metode menjadi pendekatan integratif, dan mengevaluasi efektivitas metode dalam konteks spesifik. Proses investigasi kolaboratif yang dilakukan mahasiswa dalam kelompok memfasilitasi konstruksi pengetahuan melalui diskusi, debat, dan negosiasi makna, yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran transmissif konvensional.

Kemampuan analitis tersebut kemudian terhubung dengan penguasaan proses kognitif tingkat tinggi, Supandi et al., (2024) menekankan bahwa pemahaman konseptual dalam pembelajaran PAI harus mencakup kemampuan mengoperasionalkan *understanding* ke dalam tujuh *cognitive processes*: *interpreting*, *exemplifying*, *classifying*, *summarizing*, *inferring*, *comparing*, dan *explaining*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui proses investigasi, presentasi, dan diskusi dalam model GI, mahasiswa mengembangkan seluruh *cognitive processes* tersebut. Laporan hasil investigasi kelompok yang menunjukkan kedalaman analisis dan sintesis informasi dari *multiple sources* mengindikasikan bahwa mahasiswa mengonsumsi informasi secara aktif dan mengonstruksi pengetahuan melalui proses *inquiry* dan *discovery learning*.

Integrasi Model Group Investigation dengan Nilai-Nilai Pedagogis Islam

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah relevansi model GI dengan nilai-nilai pedagogis Islam yang tercermin dalam konsep *ta'allum* (pembelajaran kolaboratif), *tadabbur* (refleksi mendalam), dan *bahts* (investigasi ilmiah). Wardono (2023) mengidentifikasi bahwa model GI mengintegrasikan prinsip belajar demokratis yang sejalan dengan nilai-nilai musyawarah dan kolaborasi dalam tradisi pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, sesi evaluasi dan motivasi di akhir pertemuan yang memperkuat nilai-nilai belajar Islami menunjukkan bahwa implementasi model GI tidak bertentangan dengan tradisi pendidikan Islam, melainkan memperkuat dan memodernisasi praktik pedagogis yang telah ada sejak era keemasan peradaban Islam.

Sejalan dengan pemaknaan tersebut Ritonga et al. (2024) menegaskan bahwa model GI memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari pemilihan topik hingga penyajian laporan kelompok, yang mencerminkan prinsip *tadarruj* (pembelajaran bertahap) dan musyawarah (kolaborasi demokratis) dalam Islam. Integrasi antara model pembelajaran modern (GI) dengan nilai-nilai pedagogis Islam menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya efektif secara didaktis tetapi juga autentik secara kultural dan spiritual. Hal ini menjawab kebutuhan pengembangan metode pembelajaran PAI yang kontekstual, inovatif, dan tetap berakar pada tradisi pendidikan Islam.

Strategi Mengatasi Hambatan Implementasi Model Group Investigation

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi model GI dan strategi pemecahannya memberikan implikasi praktis yang penting bagi dosen PAI yang ingin menerapkan model ini. Sumartini (2023) mengidentifikasi bahwa dosen perlu mengubah peran dari *knowledge transmitter* menjadi *facilitator* dan *scaffolder* yang memandu proses investigasi tanpa mendominasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, pemberian arahan dan

scaffolding, penyusunan pedoman diskusi, serta penerapan pendekatan reflektif di akhir setiap pertemuan terbukti efektif mengatasi kurangnya keaktifan dan kepercayaan diri mahasiswa pada fase awal implementasi.

Pentingnya pendampingan melalui penataan peran juga ditegaskan oleh Suharto et al. (2025) dalam penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia menemukan bahwa penunjukan moderator dan pencatat hasil diskusi di setiap kelompok membuat kegiatan lebih terarah dan produktif. Strategi ini relevan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penunjukan peran spesifik dalam kelompok (moderator, pencatat) memfasilitasi distribusi tanggung jawab yang lebih merata dan mengatasi ketidakseimbangan partisipasi antar mahasiswa akibat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan berbicara di depan umum.

Lebih jauh lagi Usman et al., (2023) menekankan pentingnya pengembangan kemampuan literasi dan keterampilan abad ke-21 melalui model pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks penelitian ini, strategi pembiasaan berpikir kritis melalui tanya jawab langsung dengan dosen dan sesi sanggahan antar kelompok memfasilitasi pengembangan higher-order thinking skills yang merupakan kompetensi esensial bagi calon guru PAI. Implementasi model GI dengan strategi-strategi pendukung yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman mahasiswa dalam jangka pendek, serta membekali mereka dengan keterampilan pedagogis yang dapat ditransfer ke praktik mengajar mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam mata kuliah Metode Pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan keaktifan dan pemahaman mahasiswa. Dengan memberikan kebebasan pada mahasiswa dalam memilih topik dan merancang investigasi kelompok, GI menumbuhkan motivasi intrinsik dan tanggung jawab akademik. Karakteristik GI yang menekankan pilihan siswa dan pembelajaran demokratis memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Temuan praktis selaras dengan hasil riset lain: misalnya, Wahyuni (2014) melaporkan peningkatan persentase keaktifan siswa sebesar 23,09% hingga 27,31% melalui penerapan model GI. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya lebih sering berpartisipasi fisik dalam diskusi dan presentasi, tetapi juga memperlihatkan keterlibatan kognitif lebih dalam, terbukti dari kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan kritis, menyusun argumentasi terstruktur, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber.

Lebih lanjut, penerapan GI dalam pembelajaran PAI terbukti selaras dengan nilai-nilai pedagogis Islam (ta'allum, tadabbur, bahts) karena mendorong diskusi ilmiah, refleksi mendalam, dan kolaborasi. Meskipun pada awalnya mahasiswa perlu adaptasi dari pola belajar pasif, strategi pendampingan seperti scaffolding, pedoman diskusi, dan evaluasi reflektif efektif mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, model GI terbukti efektif dalam mentransformasi proses belajar PAI menjadi lebih interaktif dan bermakna; implikasinya, dosen PAI di perguruan tinggi Islam dianjurkan mengimplementasikan GI dengan peran pengajar sebagai fasilitator, sehingga keaktifan serta pemahaman konseptual mahasiswa terus meningkat dan siap diaplikasikan dalam praktik pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnin, Ismi, Sapriya Sapriya, Kokom Komalasari, Kireida Rona Islam, and Muhammad Fajri Mubarak. 2024. "Analisis Model Group Investigation Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Era Globalisasi Pada PKn." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 10(1):205. doi:10.32884/ideas.v10i1.1591.

- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2021. Ilmu-Pendidikan-Islam. edited by M. A. Dr. Zaini Dahlan. K-Media.
- Astini, Ni Gusti Nyoman. 2023. "Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 1 SMA." *Journal of Education Action Research* 7(2):298–302. doi:10.23887/jea.v7i2.60216.
- Farahiyah Azzyati, and Laela Apri Liani. 2023. "Penerapan Metode Group Investigation Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Smk Karya Guna 1 Bekasi." *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(1):145–59. doi:10.56910/safari.v3i1.378.
- Fauziah, Syifa, and Sela Fitria. 2024. "Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Kawali-Ciamis." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2(1):148–61. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1735>.
- Fazillah, Fazillah. 2024. "Analsis Model Pembelajaran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 5(1):82–94. doi:10.47887/amd.v5i1.176.
- Hidayati, Arini Ulfah maulidin, Syarif, and Siti Kholifah. 2025. "Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo." *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4(2):53–62. doi:10.51878/action.v4i2.4144.
- Karim, M. 2022. "Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Indonesia : Sistematika Literatur Review Dan Meta-Analisis." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 11(2):11–22. doi:<https://doi.org/10.30651/td.v11i2.18168>.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Rosda.
- Mubin, Muhammad Nurul. 2022. "Problematika Dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum (PTU)." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18(2). doi:10.34001/tarbawi.v18i2.1992.
- Muslimin, Erwin, and Uus Ruswandi. 2022. "Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2(1):57–71. doi:10.47467/tarbiatuna.v2i1.652.
- Ningrum, Maria Fransiska Christine Putri, Slameto, and Eunice Widyanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model Group Investigation Bagi Siswa Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2." *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)* 1(3):7–13.
- Qodariah, Lailatul, Iman Saifullah, Nenden Munawaroh, and Asep Tutun Usman. 2025. "Peran Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 139–56. doi:10.54090/alulum.702.
- Ritonga, Supardi, Amri, Amalia Qorina, Muhammad Fadhil, Yasmin Chalillah, and Wahyudi. 2024. "Metode Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Communnity Development Journal* 5(3):4330–37.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. 2020. "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):75–99. doi:10.31538/nzh.v3i1.491.
- Siregar, Fathiyah Ikhsani, Hesti Sulastri, and Gusmaneli. 2025. "Model Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Konteks Pendidikan Islam." *JIS: Journal Islamic*

-
- Studies 3(1):46–52. doi:10.71456/jis.v3i1.1233.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In Metode Penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono, A. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Suharto, Fierdayanti Thania, Yuni Ratnasari, Oktri Suhartati, and Suwarni Suwarni. 2025. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas I SD 3 Pegunungan.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6(2):2286–93. doi:10.54373/imeij.v6i2.2899.
- Suharyanto, Ernaka Heri Putra, Laily Nur Arifa, and Muh. Barid Nizarudin Wajdi. 2021. “The Development of Pai Learning Methods (Aspects of Types and Its Supports).” *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):74–90. doi:10.38073/jpi.v11i1.614.
- Sumartini, Susi. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Struktur Sel Jaringan Tumbuhan.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(4):745–62. doi:10.58344/jmi.v2i4.210.
- Supandi, Mohammad Subhan, and M. Jadid Khadavi. 2024. “Implementasi Model Pembelajaran Pai Berbasis Nilai Islami Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konseptual Mahasiswa Di Universitas Islam Madura.” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8(1):179–92. doi:10.46773/imtiyaz.v8i1.1126.
- Suryadinata, A. Moh Ickhamal. 2025. “Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Konteks Pendidikan Islam : Membangun Kerja Sama Dalam Pembelajaran Collaborative Learning Method in the Context of Islamic Education : Building Cooperation in Learning.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8(6):3470.
- Suryanda, Ade, Eka Putri Azrai, and Nares Wari. 2018. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 9(2):37–44. doi:10.21009/biosferjpb.9-2.6.
- Pemerintah, 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Usman, Salman, Rahmawati Patta, and Siti Raihan. 2023. “Pengaruh Penggunaan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV SDN 017 Bonra Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.” *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2):839. doi:10.70713/pjp.v3i2.43104.
- Wahyuni, Sri. 2014. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Group Investigation (Gi) Pada Siswa Kelas Vi Sdn Bandung, Wonosegoro.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4(3):97. doi:10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p97-106.
- Wardono Bobby H. 2023. “Kajian Metode Grup Investigation Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1(2):220–27.
- Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2(2):83–91. doi:10.22460/q.v2i2p83-91.1641.